

**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM
MERDEKA DI SEKOLAH DASAR NEGERI Podosugih 01
KOTA PEKALONGAN**

2Hikmatullaila¹, Muhdi², Soedjono³

¹Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan UPGRIS

²Dosen Prodi Manajemen Pendidikan UPGRIS

* E-mail Author: hikmatullaila72@gmail.com

ABSTRACT

The Independent Curriculum is a curriculum that provides flexibility and focuses on essential materials to develop student competencies as lifelong learners with Pancasila characters. The implementation of the Independent Curriculum requires effective management from the school, especially the principal who plays a central role in school management. The principal applies management in the implementation of the independent curriculum to achieve the goals of student learning development. The principal has a strong function in planning, organizing, implementing and supervising the implementation of the independent curriculum. Podosugih 01 Elementary School is one of the elementary schools that has implemented the Independent Curriculum. The management of the principal of Podosugih 01 Elementary School in the successful implementation of the independent curriculum is related to the development of an optimally designed curriculum.

This study aims to describe and analyze the planning, organizing, implementing and supervising the implementation of the Independent Curriculum at Podosugih 01 Elementary School, Pekalongan City. The approach used in this study is a qualitative approach. Data collection techniques use interviews, observations, and documentation. Data analysis used in this study includes data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions/verification. This study used two types of triangulation, namely source triangulation and technique triangulation to test the validity of the data.

The results of the study showed that: 1) The planning implemented by the principal in the implementation of the independent curriculum at SD Negeri Podosugih 01 has been carried out systematically in accordance with the planning stages, namely the identification of student needs is carried out through an initial assessment. Another thing used in identifying student needs besides the initial assessment is the achievement of educational report cards. 2) The organization implemented by the principal in the implementation of the independent curriculum at SD Negeri Podosugih 01 has been in accordance with the procedure, namely with the presence of a curriculum development team at the school, the principal determines the division of teaching tasks and the preparation of lesson schedules, management of human resources and the fulfillment of learning facilities and infrastructure. 3) The implementation implemented by the principal in the implementation of the independent curriculum at SD Negeri Podosugih 01 is effective. The main objective to be achieved in the implementation of intracurricular, co-curricular and extracurricular learning is the realization of the vision and mission of SD Negeri Podosugih 01. 4) Supervision implemented by the

principal in the implementation of the independent curriculum at SD Negeri Podosugih 01 is effective as seen from the implementation of existing procedures. Monitoring of teaching and learning activities every day, then supervising the teachers who teach, and providing the results of teacher performance assessments.

Keywords: *Principal Management, Implementation, Independent Curriculum.*

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberi fleksibilitas dan berfokus pada materi esensial untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila. Implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan manajemen yang efektif dari pihak sekolah, khususnya kepala sekolah yang memegang peran sentral dalam pengelolaan sekolah. Kepala sekolah menerapkan manajemen dalam implementasi kurikulum merdeka untuk mencapai tujuan perkembangan pembelajaran peserta didik. Kepala sekolah memiliki fungsi yang kuat dalam merencanakan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam implementasi kurikulum merdeka. SD Negeri Podosugih 01 merupakan salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Manajemen kepala SD Negeri Podosugih 01 dalam keberhasilan implementasi kurikulum merdeka berkaitan dengan pengembangan kurikulum yang dirancang secara optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Podosugih 01 Kota Pekalongan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Podosugih 01 telah berlangsung sistematis sesuai dengan tahapan perencanaan yaitu identifikasi kebutuhan peserta didik dilakukan melalui asesmen awal. Hal lain yang digunakan dalam identifikasi kebutuhan peserta didik selain asesmen awal adalah capaian rapor pendidikan. 2) Pengorganisasian yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Podosugih 01 telah sesuai prosedur yaitu dengan adanya tim pengembang kurikulum di sekolah, kepala sekolah menetapkan pembagian tugas mengajar dan penyusunan jadwal pelajaran, pengelolaan sumber daya manusia dan pemenuhan sarana prasarana pembelajaran. 3) Pelaksanaan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Podosugih 01 berlangsung efektif. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yaitu terwujudnya visi dan misi SD Negeri Podosugih 01. 4) Pengawasan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Podosugih 01 berlangsung efektif dapat dilihat dari pelaksanaan prosedur yang sudah ada. Pemantauan kegiatan belajar mengajar setiap harinya, kemudian mengadakan

supervisi kepada guru-guru yang mengajar, dan memberikan hasil penilaian kinerja guru.

Kata Kunci :Manajemen Kepala Sekolah, Implementasi, Kurikulum Merdeka.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Di Indonesia, sistem pendidikan terus mengalami perubahan dan perkembangan guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan lulusan. Salah satu kebijakan terbaru dari pemerintah dalam bidang pendidikan adalah penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta mendorong pembelajaran yang lebih mendalam dan kontekstual (Askhur et al, 2023).

Kurikulum merupakan “ruh” pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan IPTEK, kompetensi yang diperlukan masyarakat dan pengguna lulusan. Perubahan kurikulum menjadi keniscayaan. Bahkan, perkembangan IPTEK yang sangat cepat tidak lagi memungkinkan dunia pendidikan berlama-lama dengan “zona nyaman” kurikulum yang berlaku (Barlian et al, 2022)..

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberi fleksibilitas dan berfokus pada materi esensial untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sebagai pelajar

sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila. (Permendikbudristek No 12 Tahun 2024). Menurut BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian kurikulum merdeka adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat.

Kurikulum merdeka mencakup beragam pembelajaran intrakurikuler, di mana kontennya disusun sedemikian rupa sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan memperkuat kompetensi mereka. Guru memiliki kebebasan dalam memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Kebijakan kurikulum merdeka diterapkan untuk mempercepat pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia agar lebih unggul dan berdaya saing dibandingkan dengan negara-negara lain. Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkarakter dan memiliki kemampuan berpikir kritis terutama dalam literasi dan numerasi, menjadi fokus kurikulum tersebut (Khoirurrijal, 2022).

Khusus untuk kurikulum merdeka, satuan pendidikan dapat mengimplementasikannya secara bertahap. Efektivitas kurikulum dalam kondisi khusus semakin menguatkan pentingnya perubahan rancangan

dan strategi implementasi kurikulum secara lebih komprehensif. Rancangan dan implementasi kurikulum saat ini dapat dijelaskan bahwa struktur kurikulum yang kurang fleksibel, jam pelajaran ditentukan per minggu (siswa terikat/tidak bebas dan harus mengikuti mapel tersebut) (Angga et al., 2022). Materi terlalu padat sehingga tidak cukup waktu untuk melakukan pembelajaran yang mendalam dan yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Materi pembelajaran yang tersedia kurang beragam sehingga guru leluasa dalam mengembangkan pembelajaran kontekstual (monoton). Teknologi digital belum digunakan secara sistematis untuk mendukung proses belajar guru melalui berbagai praktik baik (Anridzo et al., 2022).

Kepala sekolah sebagai pemimpin utama di lingkungan pendidikan sangat penting dalam menyongsong era baru Kurikulum Merdeka (Aslan & Wahyudin, 2020). Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab untuk mengelola operasional sekolah, tetapi juga memiliki peran strategis dalam memimpin perubahan, mendorong inovasi, dan membangun budaya organisasi yang mendukung implementasi kurikulum baru (Jannah et al., 2022). Dalam konteks ini, kepemimpinan kepala sekolah mengalami transformasi yang signifikan, yang menuntut adaptasi terhadap tuntutan baru pendidikan abad ke-21. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kepala sekolah dapat

memimpin dengan efektif dalam konteks Kurikulum Merdeka menjadi krusial bagi keberhasilan pendidikan di masa depan (Arif, 2024). Karakteristik utama kurikulum merdeka yang mendukung transformasi pembelajaran adalah (Sumarsih, 2022): (1) pembelajaran berbasis proyek untuk soft skill dan pengembangan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila (Kemdikbudristek, 2022), (2) fokus pada materi esensial sehingga ada waktu yang cukup untuk mempelajari kompetensi dasar secara mendalam seperti literasi dan numerasi, (3) fleksibilitas bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka berfungsi sebagai Manajer. *Manage* adalah mengatur dan mengelola. Artinya dalam kegiatan manajemen terlibat unsur-unsur seperti merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan sumber daya yang ada untuk digunakan dalam mencapai tujuan sekolah. Kegiatan manajemen menjadi kunci keberhasilan untuk mencapai kesuksesan dalam mengelola pendidikan. Dengan manajemen yang baik, lembaga pendidikan dapat berhasil memenuhi tuntutan mutu sesuai dengan standar nasional pendidikan, di samping itu manajemen yang baik juga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas (Andang, 2014).

Implementasi kurikulum merdeka tidak lepas dari peran penting kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa perubahan kurikulum dapat diintegrasikan dengan baik dalam proses belajar mengajar. Hal ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang diterapkan oleh kepala sekolah. Menurut Mulyasa (2013) kepala sekolah sebagai manajer mempunyai peran yang menentukan dalam pengelolaan manajemen sekolah, berhasil tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, Pasal 12 ayat 1, yang menyatakan bahwa: "beban kerja kepala sekolah untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan".

Kepala sekolah menerapkan manajemen dalam implementasi kurikulum merdeka untuk mencapai tujuan perkembangan pembelajaran para peserta didik. Kehadiran manajemen dalam suatu organisasi adalah untuk melaksanakan kegiatan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan para ahli sangat beragam tergantung pada sudut pandang dan pendekatan masing-masing. Fungsi-fungsi

manajemen pendidikan dalam perpektif persekolahan, dengan merujuk kepada pemikiran George R. Terry (2010) meliputi: (1) perencanaan (*planning*); (2) pengorganisasian (*organizing*); (3) pelaksanaan (*actuating*) dan (4) pengawasan (*controlling*).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui manajemen Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Podosugih 01 Kota Pekalongan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang terpenting dalam suatu penelitian. Hal ini dikarenakan tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2022). Sehingga, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang tepat, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Metode Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Metode ini termasuk kedalam kategori *in-depth interview* yang dilaksanakan secara intensif dan terbuka untuk menggali perspektif individu secara mendalam. Peneliti melakukan wawancara kepada semua subjek penelitian yang telah terpilih dengan daftar pertanyaan yang telah disusun dan divalidasi oleh validator ahli menggali strategi kepala sekolah

dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Podosugih 01 Kota Pekalongan.

2. Metode Observasi

Nasution dalam (Sugiono 2022) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para Ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sutrisno Hadi (dalam Sugiono 2022) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi yang akan dilakukan peneliti adalah dengan membangun hubungan yang intens selama 3 bulan dengan kepala sekolah dan guru di SD Negeri Podosugih sehingga muncul sikap dan perilaku alamiah yang sehubungan dengan Strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan, penyimpanan, dan analisis data yang bersifat kualitatif dari berbagai sumber termasuk dokumen dan rekaman. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa lembar observasi, rekaman gambar, rekaman suara. Dokumentasi yang akan dilakukan pada penelitian ini meliputi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) tahun pelajaran 2023/2024, Rapor Pendidikan tahun 2023 dan

tahun 2024, dan dokumen penunjang lainnya.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, berikut adalah pemaparan data dan analisa penelitian tentang manajemen kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Podosugih 01 Kota Pekalongan.

1. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka

Perencanaan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan dengan baik dengan identifikasi kebutuhan peserta didik melalui asesmen awal dan analisis capaian rapor pendidikan. Rapor pendidikan SD Negeri Podosugih 01 tahun 2023 dan tahun 2024 mengalami peningkatan dalam beberapa indikator. Capaian rapor Pendidikan SD Negeri Podosugih 01 sudah menggambarkan kondisi nyata yang ada di satuan pendidikan. Dalam rapor pendidikan terdapat rekomendasi prioritas sebagai dasar identifikasi kebutuhan peserta didik yang dikembangkan melalui kurikulum sekolah.

Hasil penelitian ini juga senada dengan pernyataan Wahyudin, et.al (2024) yang menyatakan Kurikulum Merdeka menekankan bahwa penilaian tidak hanya ditekankan dalam proses pembelajaran, apalagi hanya menekankan penilaian akhir, melainkan juga menekankan pentingnya penilaian di awal, yakni

sebelum proses pembelajaran dilakukan. Penilaian atau asesmen awal diarahkan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terkait dengan materi yang akan dipelajari, termasuk juga mengetahui kesiapan mental peserta didik, latar sosial, kultural, dan ekonomi peserta didik. Karakteristik pembelajaran Kurikulum Merdeka menggunakan pemahaman tentang kebutuhan dan posisi peserta didik untuk melakukan penyesuaian pembelajaran.

Kepala sekolah menyusun kurikulum SD Negeri Podosugih 01 berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Hasil penelitian ini juga senada dengan pernyataan Wahyudin, et.al (2024) mengenai prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum Satuan pendidikan dalam konteks Kurikulum Merdeka, terdapat 5 (lima) prinsip yang dirumuskan, yaitu:

- a. Berpusat pada peserta didik, yaitu pembelajaran harus memenuhi keragaman potensi, kebutuhan perkembangan dan tahapan belajar, serta kepentingan peserta didik. Profil Pelajar Pancasila selalu menjadi rujukan semua tahapan dalam penyusunan kurikulum operasional di satuan pendidikan.
- b. Kontekstual, yaitu menunjukkan kekhasan dan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, konteks sosial budaya dan lingkungan.
- c. Esensial, yaitu memuat semua unsur informasi penting/utama yang dibutuhkan dan digunakan di satuan pendidikan. Bahasa

yang digunakan lugas, ringkas, dan mudah dipahami.

- d. Akuntabel, yaitu dapat dipertanggungjawabkan karena berbasis data dan aktual.
- e. Melibatkan berbagai pemangku kepentingan, yaitu melibatkan komite satuan pendidikan dan berbagai pemangku kepentingan antara lain orang tua, organisasi, berbagai sentra, serta industri dan dunia kerja untuk SMK, di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan atau kantor kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama sesuai dengan kewenangannya (Wahyudin, et.al, 2024).

Pengembangan kurikulum merdeka di SD Negeri Podosugih 01 diawali dengan menganalisis karakteristik satuan pendidikan; menetapkan visi, misi, dan tujuan sekolah; pengelolaan pembelajaran; perencanaan pembelajaran; dan evaluasi, pendampingan dan pengembangan profesional sekolah.

Upaya kepala sekolah terkait dengan perencanaan yang dilakukan pada SD Negeri Podosugih searah dengan fungsi perencanaan disampaikan oleh T. Hani Handoko, dalam Akhmad Sudrajat mengemukakan bahwa: “Perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Pembuatan keputusan banyak terlibat dalam fungsi ini”.

Apa yang telah dilakukan oleh Kepala SD Negeri Podosugih 01 dalam perencanaan sudah sesuai dengan tujuan dan fungsi perencanaan. Karena dalam dunia pendidikan perencanaan merupakan hal yang utama untuk melangkah ke tahap berikutnya, sampai tujuan yang dikehendaki bersama dapat tercapai.

2. Pengorganisasian Implementasi Kurikulum Merdeka

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya – sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Dalam hal peorganisasian ini kepala sekolah sudah melakukan tugas dan fungsinya sebagai manajer pendidikan. Seperti yang sudah dilakukan oleh kepala SD Negeri Podosugih 01, yaitu membentuk tim pengembang kurikulum di sekolah. Tim pengembang kurikulum melibatkan semua pihak, seperti kepala sekolah, guru, staf, komite sekolah sebagai perwakilan orang tua, tokoh masyarakat, dan pengawas sekolah.

Hasil penelitian ini juga senada dengan pernyataan Ernest Dale seperti dikutip oleh T. Hani Handoko mengemukakan tiga langkah dalam proses pengorganisasian yaitu :

- a. pemerincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi;
- b. pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang logik dapat dilaksanakan oleh satu orang;

- c. pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan para anggota menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis.

Langkah kedua yang dilakukan kepala sekolah dalam pengorganisasian pembelajaran adalah penyusunan jadwal pelajaran. Penyusunan jadwal pelajaran berpedoman pada struktur kurikulum merdeka. Pembagian beban mengajar guru berdasarkan Permendikbud Ristek tahun 2024 tentang Perubahan Permendikbud No 15 tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. Pembagian Alokasi waktu mata pelajaran sekolah dasar berdasarkan Permendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Langkah ketiga dalam pengorganisasian yang dilakukan kepala sekolah berupa pengelolaan sumber daya manusia. Langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam pengelolaan sumber daya manusia diantaranya, aktivasi komunitas belajar sekolah, pelatihan, IHT dan seminar.

Langkah keempat dalam pengorganisasian pemenuhan sarana dan prasarana pembelajaran menjadi bagian penting dalam implementasi kurikulum merdeka. Terkait dengan yang telah dilakukan oleh Kepala Negeri Podosugih 01 bahwa pengorganisasian adalah menyusun hubungan perilaku yang efektif antar personalia, sehingga mereka dapat

bekerjasama secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas dalam situasi lingkungan guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu .

3. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Podosugih 01 dilakukan berdasarkan struktur kurikulum merdeka yang terdiri atas intrakurikuler, kokurikuler, dan dilengkapi dengan ekstrakurikuler sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler , kokurikuler dan ekstrakurikuler yaitu terwujudnya visi dan misi SD Negeri Podosugih 01.

Hasil penelitian ini senada dengan pendapat Wahyudin, et.al (2024) yang menyatakan kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila. Dalam hal ini, konsep belajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila diwujudkan atau diuraikan dalam profil pelajar Pancasila. Penguatan dimensi profil pelajar Pancasila perlu dilakukan melalui pengalaman belajar langsung, dan terkait dengan pengetahuan sebelumnya serta minat peserta didik. Hal ini dilakukan agar

peserta didik lebih mudah menghubungkan sesuatu yang familiar dengan pembentukan pengetahuan baru dan punya otonomi dalam pembelajaran, yang membuat dirinya lebih terhubung dengan pembelajaran. Mengingat profil pelajar Pancasila merupakan representasi dari standar kompetensi lulusan (SKL), maka muara berbagai kegiatan yang dilakukan di satuan pendidikan diharapkan bertujuan mencapai profil pelajar Pancasila.

4. Pengawasan Implementasi Kurikulum Merdeka

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Pengawasan dilakukan dengan proses sejak awal sampai akhir. Pengawasan berupa monitoring dan evaluasi yang erat kaitannya dengan perencanaan. Pengawasan dilakukan untuk mengadakan penilaian dan koreksi. Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap perencanaan dan pengembangan kurikulum merdeka.

Pengawasan terhadap perencanaan dan pengembangan kurikulum menjadi tugas kepala sekolah. Kepala sekolah mengadakan survei atau wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua untuk mendapatkan masukan terkait pelaksanaan kurikulum secara langsung atau melalui kotak saran. Hasil dari masukan tersebut dijadikan bahan diskusi dengan tim pengembang kurikulum, selanjutnya hasil refleksi dijadikan evaluasi dan perbaikan penyusunan kurikulum tahun berikutnya. Kepala sekolah

dalam pengawasan yaitu memetakan standar dan metode mengukur ketercapaian dimulai dari menetapkan tujuan atau sasaran secara spesifik dan mudah diukur.

Hasil penelitian ini senada dengan pendapat Kompri (2015) yang menyatakan pengawasan secara umum bertujuan untuk mengendalikan kegiatan agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, melalui pengawasan apa yang telah ditetapkan dalam rencana dan program, pembagian tugas dan tanggung jawab, dan pelaksanaannya senantiasa dipantau dan diarahkan sehingga tetap berada pada jalurnya demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Pengawasan juga dilakukan oleh kepala SD Negeri Podosugih 01 kepada guru-guru yang mengajar dalam melakukan aktivitas di sekolah. Pemantauan kegiatan belajar mengajar setiap harinya, kemudian mengadakan supervisi kepada guru-guru yang mengajar, dan memberikan hasil penilaian kinerja guru.

Hasil penelitian ini senada dengan pendapat Andang (2014) yang menyatakan pengawasan dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu kepala sekolah melakukan pengawasan berkala baik di dalam kelas maupun administratif. Supervisi atau pengawasan kepala sekolah menggunakan beberapa teknik pengawasan seperti berkunjung ke kelas secara langsung atau supervisi administrasi yaitu

dengan melakukan cek perangkat pembelajaran yang digunakan.

Komite sekolah juga turut dilibatkan dalam pengawasan implementasi kurikulum merdeka di sekolah. Salah satu faktor keberhasilan implementasi kurikulum merdeka adalah adanya dukungan dari komite sekolah.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Jaka Warsihna, Zulmi Ramdani (2023) bahwa keberhasilan implementasi kurikulum merdeka melakukan kolaborasi dan integrasi dari berbagai pihak dan elemen pendidikan. Dikaitkan dengan manajemen kepala SD Negeri Podosugih 01 dinyatakan bahwa manajemen yang tepat dalam implementasi kurikulum merdeka dapat mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan tentang Manajemen Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Podosugih 01, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

Perencanaan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Podosugih 01 telah berlangsung sistematis sesuai dengan tahapan perencanaan yaitu identifikasi kebutuhan peserta didik dilakukan melalui asesmen awal. Hal lain yang digunakan dalam identifikasi kebutuhan peserta didik selain asesmen awal adalah capaian rapor pendidikan.

Pengorganisasian yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Podosugih 01 telah sesuai prosedur yaitu dengan adanya tim pengembang kurikulum di sekolah. Dalam pengorganisasian pembelajaran, kepala sekolah menetapkan pembagian tugas mengajar dan penyusunan jadwal pelajaran. Pengorganisasian yang dilakukan kepala sekolah selanjutnya berupa pengelolaan sumber daya manusia dan pemenuhan sarana prasarana pembelajaran. Langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam pengelolaan sumber daya manusia diantaranya, aktivasi komunitas belajar sekolah, pelatihan, IHT dan seminar.

Pelaksanaan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Podosugih 01 berlangsung efektif. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yaitu terwujudnya visi dan misi SD Negeri Podosugih 01. Pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler dengan perpedoman kepada karakteristik kurikulum merdeka. Kepala sekolah memberikan dukungan kepada guru melalui komunitas belajar sekolah sebagai media refleksi dan komunikasi guru dalam upaya perbaikan pembelajaran. Pembelajaran kokurikuler di SD Negeri Podosugih 01 berupa pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan tersebut sebagai upaya dalam mewujudkan

karakter beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Mandiri, Bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif. Karakter tersebut sesuai dengan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Podosugih 01 sudah terprogram dan mendapat dukungan dari orang tua. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berdampak positif terhadap peningkatan prestasi peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya dengan perolehan kejuaraan lomba akademik dan non akademik. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berlangsung dengan baik atas terpenuhinya sarana dan prasarana penunjang seperti peralatan olah raga, lapangan olah raga, peralatan musik, dan laboratorium komputer.

Pengawasan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Podosugih 01 berlangsung efektif dapat dilihat dari pelaksanaan prosedur yang sudah ada. Kepala sekolah mengadakan survei atau wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua untuk mendapatkan masukan terkait pelaksanaan kurikulum secara langsung atau melalui kotak saran. Hasil dari masukan tersebut dijadikan bahan diskusi dengan tim pengembang kurikulum, selanjutnya menyusun laporan perkembangan secara berkala yang dibahas bersama untuk refleksi. Pada SD Negeri Podosugih 01, pengawasan juga dilakukan oleh kepala SD Negeri Podosugih 01 kepada guru-guru yang mengajar dalam melakukan aktivitas di sekolah.

Pemantauan kegiatan belajar mengajar setiap harinya, kemudian mengadakan supervisi kepada guru-guru yang mengajar, dan memberikan hasil penilaian kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

Arif, Sofiyudin. 2024. Peran Kepala Sekolah sebagai Edupreneur dalam Transformasi Sekolah yang Unggul. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*. Vol xx, No xx, xxx.

A. Angga and S. Iskandar. 2022. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, volume 6 nomor 3 , 5295–5301.

Andang. 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media.

Handoko. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta : Bumi Aksara.

Jaka Warsihna, Zulmi Ramdani. 2023. Tantangan dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang SD : Sebuah Temuan Multi-Perspektif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol: 11/01, 2622-4283.

Khoirurrijal, dkk. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi.

Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

<https://onesearch.id/Author/Home?author=Lexy+J.Moleong>

Mulyasa , H. E. 2019. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.

Nasution Wahyudin Nur. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan : Perdana Publishing.

Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 tentang penerapan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang berlaku untuk jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah.

Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Wahyudin Dinn, dkk. 2024. *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.